

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah cahaya, petunjuk pemberi kabar gembira bagi orang beriman, dan pemberi peringatan bagi yang ingkar. Dengan membaca, mengkaji, mempelajari, dan mengamalkannya, akan mendapatkan banyak sekali kebaikan dan kemuliaan. Al-Qur'an merupakan kitab yang indah, setiap kali seorang muslim membacanya, niscaya akan bertambah semangat dan keaktifannya. Dengan demikian, berpegang teguhlah kepada Al-Qur'an agar Allah Swt mengaruniakan rasa semangat dan giat dalam beraktifitas Berpegang teguhlah, agar Allah Swt dapat menepatkan diri di antara orang-orang yang pertama dalam setiap kebaikan (Saputra 2021:2).

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran islam. di dalam Al-Qur'an terkandung nilai-nilai yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya, dan terdapat banyak sekali pelajaran yang dapat diambil. Keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab suci yang lain ialah kemurnian atau keaslian Al-Qur'an yang dijaga langsung oleh Allah SWT, agar tidak

ada satupun ayat-nya yang berubah (Faisal and Th 2021:24). Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT dalam firmanNya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya:”Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Q.S Al-Hijr:9, Indonesia, 2018).

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi semua umat muslim. Dengan membaca, memahami isi kandungan, menghafal dan Mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Manusia akan memperoleh keuntungan dunia dan akhirat, dan tidak akan tersesat selamanya. Dalam ajaran islam menghafal Al-Quran bernilai ibadah apabila berniatkan hanya karena Allah Swt dan mengharap keridhoan Allah Swt. Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia (Al-hakim 2017:11).

Tradisi menghafal Al-Qur'an semakin berkembang pesat di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya para hafidz dan hafidzah, mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peristiwa tersebut menjadi hal positif dikalangan muslimin. Namun sebenarnya, pembelajaran tahfidz di Indonesia telah

dimulai sejak lama. Hanya saja yang memiliki antusias untuk menghafal Al-Qur'an kebanyakan datang dari para santri, khususnya lembaga pondok pesantren. Dalam menghafal Al-Qur'an banyak metode yang dikembangkan, namun setiap metode harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi. metode juga bisa memberikan bantuan kepada para penghafal untuk mengurangi kesusahannya dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap kesukaran dan kesusahan yang akan dihadapi.

Namun, tentunya usaha untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, serta keistiqomahan dalam menjalani prosesnya. Dan salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Pada dasarnya seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus mempunyai prinsip bahwa apa yang sudah di hafal tidak boleh lupa lagi. Agar prinsip sebuah metode tersebut bisa tercapai, seorang penghafal Al-Qur'an harus menggunakan metode. Karena Salah satu upaya terpenting dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode (Ifadah Rifatul 2020:14).

Bagi sebagian orang, menghafal Al-Qur'an menjadi kebutuhan dan motivasi bagi hidupnya. Namun

setiap orang memiliki kemampuan dan potensi menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda. Para penghafal Al-Qur'an tentunya ingin cepat dalam menghafal Al-Qur'an dan menginginkan hafalannya lancar dan tidak mudah lupa. Untuk itu dibutuhkan muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal agar melekat dalam ingatan.

Tujuan dibutuhkan suatu metode dan cara yang pantas dan cocok untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Salah satu metode yang cocok sebagai solusi menghafal Al-Qur'an adalah metode Tikrar. Metode Tikrar adalah bentuk sistematis dari cara menghafal Al-Qur'an yang paling tua yang paling banyak diamalkan oleh para *huffaz* (penghafal Al-Qur'an) dari dulu hingga sekarang (Setiana 2019:20).

Menghafal Al-Qur'an seseorang mempunyai metode serta cara yang berbeda-beda. Namun metode apapun yang digunakan tidak terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun, ialah Metode Tikrar. Metode menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an serta menghafal maknanya dengan agar kuat.

Berdasarkan observasi awal yang telah di lakukan penulis pada tanggal 10 September 2022 Di Ma'had Al-

Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa Pondok Pesantren bagi para Mahasiswa tersebut merupakan pondok pesantren menghafal Al-Qur'an, dengan jumlah 288 Mahasantri, dan 251 Mahasantri putri dan 37 Mahasantri putra takhassus Qur'an, Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai Universitas Islam serta mempunyai naungan pondok pesantren untuk para Mahasiswanya yang mau kuliah sambil mondok dengan menghafal Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah yang memiliki program *Tahfidzul Qur'an*. Program ini diterapkan kepada semua Mahasantri baik Mahasantri putra maupun Mahasantri putri.

Metode *tikrar* muncul sebagai solusi efektif dalam proses penguatan hafalan. Kata "tikrar" yang berarti pengulangan menekankan pentingnya pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis hingga hafalan menjadi mantap dan kokoh. Metode ini tidak hanya fokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas, sehingga para menghafal dapat memahami, menjaga, dan mempraktikkan ayat-ayat yang dihafal dalam kehidupan sehari-hari (Masita, Khirana, and Gulo 2020:71).

Penerapan metode *tikrar* di Ma'had Al-Jami'ah memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya ingat hafalan para mahasantri. Dengan latar belakang sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam, Ma'had Al-

Jami'ah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga dalam pengamalan nilai-nilai Qur'ani. adapun kegiatan yang dilakukan santri dalam menghafal Al Qur'an, dengan jadwal menghafal Qur'an setiap hari sekaligus melakukan murojaah dengan metode tiktirar baik dilakukan secara individu maupun bersama teman sebaya.

Metode akan terlaksana dengan baik apabila guru yang mengajar hafalan Al- Qur'an bisa menggunakan dengan baik metode yang di pilih dan dalam menghafal Al-Qur'an tentunya harus ada wadah (tempat) yang menaunginya bagi siapapun yang berniat untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, seperti sekolah, Rumah Tahfidz, Masjid ataupun Sekolah diperguruan tinggi. Tempat ini akan memudahkan seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. Sekolah merupakan lembaga Pendidikan yang di Indonesia. Sekolah telah memainkan peranan yang benar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta membina akhlak yang mulia.

Hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi yang menjadi prioritas dalam pendidikan berbasis Islam, terutama di lembaga-lembaga tahfidz seperti Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki

kemampuan daya ingat yang optimal untuk menyimpan dan mengulang hafalan secara konsisten. Seperti Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Salah satu Asrama Putri diperguruan Tinggi Islam Kota Bengkulu ini menyelenggarakan program tahfidz yaitu menghafal al-Qur'an.

Asrama Putri UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu ini menekankan pembelajaran serta program pencetak para penghafal Al-Qur'an. Pembelajarannya mulai dari membenarkan penyebutan, makharijul huruf, tajwid, menghafal hingga setoran serta muroja'ah hafalan Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan bisa dikatakan mudah, tetapi tidak semudah yang dibayangkan. hanya sedikit para penghafal Al-Qur'an yang mengeluhkan sulitnya dalam menghafal, tetapi para penghafal Al-Qur'an banyak yang mengeluhkan sulitnya dalam menjaga ayat ataupun surah yang sudah dihafalnya. Para penghafal Al-Qur'an biasanya mengeluhkan hafalanya yang awalnya baik- baik saja dan lancar, dalam suatu saat hafalanya menjadi kacau dan tidak sempurna.

Ustadz Hamim Thohari, seorang Da'i dari sanggata, kabupaten kutai timur. Sejak tahun 2014 secara efektif beliau mengembangkan metode menghafal al-qur'an yaitu dengan cara menghafal. Metode TIKRAR

efektik untuk penguatan daya ingat hafalan mahasantri dengan cara mengulang-ulang Hafalannya. Akan tetapi ada beberapa Mahasantri yang tidak bisa mengatur waktu antara kegiatan Asrama dan Kegiatan Kuliah maka menjadikan berkurangnya waktu untuk mereka mengulang-ulang Hafalan dan mengakibatkan hafalan mereka tidak terjaga atau hafalan yang kemarin sudah di hafal lupa (Obsevasi dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah pada tanggal 25 Maret 2025).

Metode TIKRAR diterapkan dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf, lalu menghafalnya tanpa melihat mushaf. Langkah tersebut diterapkan menghafal ayat-ayat setelahnya, lalu menggabungkan dengan ayat yang telah dihafal. Strategi metode tIKRAR yang digunakan yaitu pengulangan ganda dan menyetorkan hafalan ke guru Ustadz ataupun Ustadzah (Tahfidzul and Estiawani 2021:46).

Penerapan metode tIKRAR digunakan juga untuk pengulangan hafalan yang baru saja dihafal dan pengulangan hafalan yang sebelumnya sudah pernah dihafalkan. TIKRAR dapat dilakukan dengan pengulangan per-juz atau mengulang per-halaman sesuai kemampuan masing-masing individu. Semakin banyak hafalan yang sudah dihafalkan, pengulangan juz per hari juga harus lebih banyak. Bagi yang sudah menghafalkan 30 juz,

Minimal dapat mengkhataamkan pengulangan atau tirkar hafalan setiap bulan. Metode Tirkar efektif dalam menguatkan daya ingat hafalan al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah ditunjukkan adanya beberapa mahasantri yang sudah *mutqin* hafalannya dengan bacaan yang bagus serta lancar (Wawancara Ustadz Muhamad Yusuf pada tanggal 26 September 2024).

Penelitian tentang implementasi metode *tirkar* di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas metode ini dalam menguatkan daya ingat hafalan mahasantri. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi pengajaran hafalan Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik tetapi juga memiliki nilai praktis dalam mendukung keberhasilan mahasantri menjadi penghafal Al-Qur'an yang *mutqin* hafalan sempurna (Observasi Ma'had Al-Jami'ah pada tanggal 25 september 2024).

Berdasarkan dari pengamatan kenapa peneliti ingin melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Karena, dengan Metode Tirkar ini diterapkan akan membantu para penghafal al-Qur'an dalam menjaga dan mempertahankan hafalannya

dengan dapat melihat ketika dilaksanakan tasmi' al-qur'an mahasantri satu persatu membaca al-qur'an sekali duduk tanpa melihat mushaf, dengan ini dapat melihat dari beberapa mahasantri mana yang hafalan kuat dan yang kurang kuat (Observasi Ma'had Al-Jami'ah pada tanggal 25 september 2025).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode TIKRAR dalam menguatkan daya ingat Hafalan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?
2. Bagaimana Penguatan daya ingat Hafalan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti paparkan maka tujuan penelitiannya ialah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Metode TIKRAR dalam menguatkan daya ingat Hafalan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Untuk mendeskripsikan Penguatan daya ingat

Hafalan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN
Fatmawati Sukarno Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan berbagai pihak yang terkait.

1. Manfaat praktis

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian yang diharapkan penulis yaitu :

- a. Sebagai bahan dasar atau acuan yang direkomendasikan untuk menghafal Al-Qur'an dengan lebih gampang dan tepat.
- b. Dari hasil penelitian Metode Tikrar ini diharapkan dapat memperbanyak atau memperkaya dan memperbaharui metode-metode dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an Mahasantri..

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Menambah wawasan khasanah keilmuan dibidang pendidikan Islam, khususnya untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an Mahasantri.
- b. Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya tentang Metode Tikrar.

E. Definisi Istilah

Dalam hal ini penegasan istilah dimaksudkan agar pembaca terhindar dari kesalahan pemahaman/penafsiran tentang judul:

1. Metode TIKRAR

Metode tIKRAR atau pengulangan merupakan metode meghafal yang dilakukan dengan cara mengulang ulang bagian yang ingin dihafalkan. Pengulangan menjadikan proses meningkatkan kedisiplinan dalam management waktu.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan mutawatir, membacanya adalah ibadah, dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri Surah An-Nas.

3. Mahasantri

Mahasantri putri adalah mahasiswi yang tinggal dan belajar di Ma'had Al-Jamiah. Mereka merupakan mahasiswa yang mengikuti program pembinaan di Ma'had, dengan tujuan mendapatkan pendidikan moral dan spiritual selain akademik. Mahasantri putri diwajibkan mengikuti aturan-aturan dan program-program yang ada di Ma'had, termasuk

dalam hal Menghafal, ibadah, disiplin, dan kegiatan sosial.

4. Ma'had Al-Jami'ah

Istilah Ma'had Al-Jamiah berasal dari dua kata, yaitu al-ma'hadu yang berarti lembaga, badan, atau institut, dan al-jami'ah yang berarti universitas. Dengan demikian, Ma'had Al-Jami'ah dapat diartikan sebagai lembaga yang berada di lingkungan universitas dan berfungsi sebagai tempat pembinaan serta pembelajaran bagi mahasantri. Di Ma'had Al-Jami'ah, mahasantri mendapatkan pembinaan agama dan pengembangan karakter Islami melalui kurikulum yang mengadopsi pendekatan khas pesantren, tetapi dikombinasikan dengan elemen pendidikan modern. Hal ini memungkinkan mahasantri untuk memperoleh pemahaman agama yang mendalam sekaligus keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

5. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Adalah Universitas Islam Negeri di Provinsi Bengkulu yang memiliki unit Ma'had Al-Jamiah. Universitas ini tidak hanya menyediakan pendidikan akademis, tetapi juga fokus pada pendidikan karakter dan moral Islami melalui Ma'had, tempat mahasiswa dididik dengan nilai-nilai agama yang kuat.